

**PARTISIPASI IBU BALITA DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM POSYANDU
DI JORONG AIR PUTH KENAGARIAN SARILAMAK KECAMATAN HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Oleh : Mutiara Damris

E-mail: mutiara.damris1605@student.unri.ac.id

Pembimbing : Teguh Widodo, S.Sos, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Integrated Service Post (Posyandu) is organized for the benefit of the community so that its formation, implementation and utilization requires active participation from the community. Posyandu activities require the active participation of mothers who have toddlers to bring their toddlers to Posyandu so that they can monitor the growth and development of toddlers every month. The purpose of this study was to determine the participation of mothers under five in supporting the Posyandu program at Posyandu Sakura Jorong Air Putih. This type of research is a descriptive quantitative research. The total population in this study was 110 toddlers, the sampling technique used the slovin formula which obtained a sample of 52 mothers who had toddlers. Data collection through primary data and secondary data. The results of the study can be concluded that the participation of mothers under five in supporting the Posyandu program towards health counseling is categorized as medium with a score of 416, health services are categorized as high with a score of 468, immunization is categorized as high with a score of 634, improvement of the nutritional status of toddlers is categorized as moderate with a score of 572, and disease prevention Locally endemic is categorized as moderate with a score of 920.

Keywords: Toddler Mother Participation, Posyandu

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan merupakan hak asasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan serta ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, kemudian pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan Kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya mewujudkan paradigma sehat dilakukan melalui pendekatan keluarga dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan agar masyarakat dapat mengakses dan memperoleh kenyamanan dalam pelayanan kesehatan dasar serta mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012), Posyandu sangat penting bagi masyarakat, dalam mendukung upaya mewujudkan Keluarga sadar gizi (Kadarzi), membantu menurunkan angka kematian dan kelahiran bayi, serta mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Kegiatan Posyandu yaitu pemantauan tumbuh kembang yang terintegrasi dengan pelayanan seperti imunisasi untuk

pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan ibu dan anak, pelayanan kontrasepsi, penyuluhan dan konseling kesehatan.

Pada tahun 2021 Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai Posyandu sebanyak 559 Posyandu. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 557 Posyandu. Berdasarkan stratanya, Posyandu Pratama (Warna merah) berjumlah 13, Posyandu Madya (Warna kuning) berjumlah 211, Posyandu Purnama (Warna hijau) berjumlah 267 dan Posyandu Mandiri (Warna biru) berjumlah 68. Dari keseluruhan Posyandu yang ada, jumlah Posyandu yang aktif adalah 335 (59,%).(*Profil Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota 2022 Data Tahun 2021*).

Posyandu di Kenagarian Sarilamak berjumlah 13 Posyandu yang tersebar disetiap jorongnya yaitu: 1.) Jorong Purwajaya terdapat 3 Posyandu. 2.) Jorong Sarilamak terdapat 3 Posyandu. 3.) Jorong Ketinggian terdapat 3 Posyandu. 4.) Jorong Air Putih terdapat 3 Posyandu. 5.) Jorong Buluh Kasok hanya ada 1 Posyandu. Namun tidak semua Posyandu yang aktif menjalankan kegiatan Posyandu setiap bulan. Akreditasi atau peringkat ke 13 Posyandu di Kenagarian Sarilamak adalah Posyandu Purnama (Warna hijau).

Posyandu di Jorong Air Putih dibagi menjadi 3: 1.) Posyandu Gemilang berdiri pada tanggal 15 Januari 2021, jadwal kegiatan pada hari Selasa dengan jumlah sasaran sekitar 61 balita (2022). 2.) Posyandu Sakura berdiri pada tanggal 10 Januari 1990, jadwal kegiatan pada hari Rabu dengan jumlah sasaran sekitar 110 balita (2022). 3.) Posyandu Pelita berdiri pada tanggal 10 Maret 2013, jadwal kegiatan pada hari Kamis dengan jumlah

sasaran sekitar 68 balita (2022). Setiap Posyandu dibantu 1 bidan pendamping serta 1 perawat sebagai ahli dalam bidang kesehatan.

Partipasi ibu balita dalam mendukung program Posyandu di Posyandu Sakura Jorong Air Putih masih rendah, dikarenakan ibu bekerja sebagai petani sawah. Pada saat musim tanam, para ibu yang menanam padi di sawah. Musim tanam dilakukan setiap tiga bulan sekali, sehingga pada saat musim tanam ibu tidak hadir ke Posyandu membawa balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Alasan ibu yang tidak hadir pada saat kegiatan Posyandu dikarenakan ibu memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta, honorer, serta memiliki kesibukan lainnya, dan ibu lebih memilih untuk bekerja daripada ikut berpartisipasi aktif di Posyandu. Partisipasi ibu yang masih kurang dalam memanfaatkan Posyandu dalam upaya memantau tumbuh kembang balita dapat berakibat tidak terdeteksinya masalah kesehatan pada balita. Pentingnya peran kader dapat mendorong persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti dan mengenal fungsi posyandu. Sehingga harapan organisasi ini dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dapat terpenuhi.

Partisipasi masyarakat sangat penting sejak dikembangkannya Posyandu sebagai sarana pendidikan dan pelayanan gizi kepada para ibu agar lebih sadar gizi, karena dengan adanya partisipasi ibu akan berpengaruh besar terhadap peningkatan status gizi balita. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program Posyandu dengan ikut sertanya ibu dalam mengikuti setiap kegiatan di Posyandu, Kehadiran ibu balita dapat mempengaruhi keberlangsungan program Posyandu di

suatu masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

Program Posyandu adalah strategi yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan dimana pelayanan kesehatan dari Posyandu sangat erat kaitannya dengan keikutsertaan masyarakat untuk memajukan kegiatan Posyandu yang sudah berjalan di masyarakat. Kurangnya partisipasi ibu dalam memanfaatkan Posyandu sebagai upaya memantau perkembangan balita akan berakibat tidak terdeteksinya masalah kesehatan balita secara dini. Partisipasi ibu dalam program Posyandu merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengikutsertakan masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan tujuan dapat menunjang serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan yang sifatnya pemanfaatan kepada masyarakat atau menakut-nakuti masyarakat adalah bukan upaya kesehatan masyarakat. Untuk itu, ahli kesehatan masyarakat harus memiliki bekal bagaimana melakukan pendekatan dan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan pemberian penjelasan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan bahasa maupun budaya setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Partisipasi Ibu Balita Dalam Mensukseskan Program Posyandu di Jorong Air Putih Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Partisipasi

Alastrate White (dalam Rohman & Ainur, 2009:45) partisipasi merupakan keterlibatan komunitas setempat secara

aktif dalam sosialisasi, pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek pembangunan. Sedangkan menurut Sastrodipoetra dalam Rohman & Ainur (2009:45) menyatakan partisipasi adalah keterlibatan bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok serta untuk kepentingan bersama.

Partisipasi yang terjadi antara individu dengan individu lain, atau kelompok satu dengan kelompok lainnya yang berkaitan dengan tujuan bersama. Jadi partisipasi merupakan keterlibatan diri kedalam kegiatan bersama untuk mencapai adanya tujuan yang diharapkan dalam menunjukkan sosialisasi secara baik, dalam arti interaksi terjadi pada partisipasi dengan kuat supaya memperoleh manfaat dan kondisi yang saling menguntungkan.

Partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Santoso (1988:13) sebagai berikut: "Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Berdasarkan pendapat diatas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok.

Theodorson (1994) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau

warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu, keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah 8 bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat di artikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar profesinya sendiri.

2. Partisipasi Ibu Balita

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Partisipasi ibu pada anak balita menjadi sangat penting karena pengasuhan untuk anak tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi pihak posyandu saja atau pihak terkait yang merupakan pendukung maupun penunjang tumbuh kembang anak. Namun partisipasi ibu menjadi nilai positif bagi anaknya seperti mengetahui cepat atau lambatnya perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Partisipasi ibu dalam program Posyandu adalah keikutsertaan ibu dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang maksimal untuk masa yang akan datang. Partisipasi seorang ibu dalam program Posyandu sangat penting untuk perkembangan anaknya sendiri, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kader Posyandu. Program Posyandu pada dasarnya membantu dan memenuhi keinginan generasi emas orang tua agar anak balita tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai gizi yang

baik, menurunkan angka kematian anak dan mencakup semua masalah yang berhubungan dengan kesehatan, begitu pula untuk kehidupan rumah tangga sehari-hari, dan interaksi dengan lingkungan.

3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Posyandu merupakan perpaduan antara pos KB, pos imunisasi, pos timbang, pos vaksinasi dan kesehatan desa. Tujuan Posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak serta angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Posyandu merupakan pusat pelayanan terpadu, yang mana di dalamnya terdapat berbagai pelayanan kesehatan tingkat dasar. Pelayanan kesehatan dasar meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak yang mana pelayanan tersebut dapat diperinci pada bayi dan balita, ibu hamil dan pasca hamil, pasangan usia subur dan pengasuhan anak.

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan Keluarga Berencana yang dikelola oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan Keluarga Berencana. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Nilai strategis yang dimaksud adalah untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang.

Tujuan Posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian

ibu dan bayi serta penurunan angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat, untuk mempercepat terbentuknya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), dan meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar.

Posyandu dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa harus dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Karena didasari atau tidak keberadaan Posyandu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya kegiatan Posyandu yang telah ada dan telah berjalan selama ini mampu lebih ditingkatkan dan dilestarikan. Adapun program Posyandu menurut Kementerian Kesehatan (2012) yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.
2. Pelayanan kesehatan balita adalah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pelayanan kesehatan yang dilakukan di Posyandu mencakup penimbangan berat badan anak, pengukuran tinggi badan anak, dan pengukuran lingkar kepala anak.
3. Pemberian imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan vaksin (imunisasi) sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut.

4. Peningkatan status gizi balita dapat dilakukan dengan pemberian Vitamin A, pemberian sirup Fe, dan Pemberian Makanan Tambahan.
5. Pencegahan penyakit endemic setempat dapat dilakukan dengan memberikan arahan cara menjaga daya tahan tubuh, menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari kontak dengan orang yang sakit.

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama. Dengan demikian, pembinaan dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian Posyandu diperlukan intervensi. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 4 tingkat yaitu sebagai berikut:

1. Posyandu Pratama (Warna merah) adalah Posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang.
2. Posyandu Madya (Warna kuning) adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan pengelolaan Posyandu rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah yakni kurang dari 50%.
3. Posyandu Purnama (Warna hijau) adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima

kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang berasal dari swadaya masyarakat dipergunakan untuk upaya kesehatan di Posyandu yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu.

4. Posyandu Mandiri (Warna biru) adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang berasal dari swadaya masyarakat dan kelompok usaha bersama (usaha dikelola oleh masyarakat) yang dipergunakan untuk upaya kesehatan di Posyandu dan pesertanya lebih dari 50% KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu. Intervensi yang dilakukan bersifat pembinaan termasuk pembinaan program dana sehat, sehingga terjamin kesinambungannya. Selain itu dapat dilakukan intervensi memperbanyak macam program tambahan sesuai dengan masalah dan kemampuan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan

menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian dilakukan di Posyandu Sakura Jorong Air Putih Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau. Populasi dalam penelitian ini adalah sasaran ibu yang memiliki balita di Posyandu Sakura Jorong Air Putih Kenagarian Sarilamak yaitu sebanyak 110 balita. Penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan perhitungan slovin, dan jumlah penentuan tersebut maka dapatlah orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 52 ibu yang memiliki balita. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu penelitian kuantitatif deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi dengan menggunakan alat bantu analisis berupa program SPSS versi 23 dalam menghitung semua pertanyaan dalam kuesioner yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Ibu Balita Dalam Penyuluhan Kesehatan

Partisipasi ibu dalam penyuluhan kesehatan di Posyandu Sakura Jorong Air Putih masih rendah karena banyaknya ibu yang kadang-kadang hadir atau tidak rutin hadir setiap bulan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Alasan ibu yang tidak hadir mengikuti penyuluhan kesehatan dikarenakan ibu memiliki kesibukan lain dan lebih memilih untuk bekerja. Rendahnya partisipasi ibu dalam penyuluhan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam menerapkan upaya pencegahan terhadap penyakit. Partisipasi

ibu dalam penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan balita untuk itu ibu harus lebih meningkatkan kehadirannya dengan hadir setiap bulan untuk mengikuti kegiatan Posyandu supaya tercapainya tujuan dari penyuluhan kesehatan yaitu tercapainya perubahan perilaku dalam membina dan memelihara perilaku sehat serta terbentuknya perilaku sehat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial.

2. Partisipasi Ibu Balita Dalam Pelayanan Kesehatan

Partisipasi ibu dalam pelayanan kesehatan di Posyandu Sakura tinggi, yaitu ibu selalu hadir setiap bulan mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan dan rutin membawa balita ke Posyandu setiap bulan untuk menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan anak, dan mengukur lingkar kepala anak. Pelayanan kesehatan dilakukan setiap bulan di Posyandu Sakura karena bertujuan untuk mencegah kekurangan gizi buruk pada anak, untuk mengetahui apakah tahapan pertumbuhan anak termasuk sehat dan sesuai dengan usianya. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan harus rutin dilakukan pada anak dalam masa pertumbuhan agar dapat mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut sudah optimal atau belum. Pengukuran lingkar kepala anak bertujuan untuk menilai pertumbuhan anak yang mencerminkan ukuran dan pertumbuhan otak, itu sebabnya penting untuk mengukur lingkar kepala anak guna memantau perkembangan otaknya.

3. Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemberian Imunisasi

Partisipasi ibu balita dalam pemberian imunisasi mayoritas ibu yang membawa balita ke Posyandu untuk diimunisasi sesuai jadwal, hanya sebagian kecil balita yang tidak mendapatkan imunisasi. Ibu yang mengabaikan imunisasi dipengaruhi oleh ketakutan mengenai efek samping setelah diberikan vaksin. Beberapa ibu juga khawatir soal “komposisi kimia” yang terkandung dalam vaksin, ada juga ibu yang tidak percaya bahwa vaksin itu efektif. Meskipun vaksin aman dan efektivitas, serta risiko efek samping dari vaksin sangatlah kecil, banyak ibu yang masih memiliki kekhawatiran. Penyebab ibu tidak memberikan imunisasi pada balita karena adanya persepsi kerentanan yang rendah sehingga ibu menganggap anaknya sehat-sehat saja meskipun tanpa imunisasi, rendahnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi, keyakinan dan ketakutan jika anaknya diberikan imunisasi menyebabkan anaknya menjadi sakit dan rewel. Orang tua sekarang memiliki akses ke begitu banyak informasi melalui internet, yang terbukti berpengaruh. Orang tua pun punya tantangan tersendiri untuk memisahkan mana informasi yang bisa diandalkan, dan mana yang tidak. Oleh sebab itu, pentingnya ibu menyaring informasi mengenai imunisasi yang didapatkan di internet, ibu juga bisa berkonsultasi dengan bidan mengenai imunisasi. Program imunisasi merupakan langkah untuk mencegah penyakit menular dengan tujuan membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit. Oleh sebab itu pentingnya partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi.

4. Partisipasi Ibu Balita Dalam Peningkatan Status Gizi balita

Partisipasi ibu dalam peningkatan status gizi balita terhadap pemberian Vitamin A pada anak usia 6-11 bulan dan pemberian Vitamin A pada anak usia 12-59 bulan aktif. Partisipasi ibu dalam pemberian Vitamin A aktif karena ibu selalu hadir membawa balita ke Posyandu pada saat jadwal Vitamin A dan ibu juga mengetahui akan pentingnya Vitamin A untuk meningkatkan kekebalan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi supaya tetap sehat. Partisipasi ibu dalam pemberian sirup Fe rendah karena di Posyandu tidak pernah menyediakan sirup Fe bagi balita dan ibu juga tidak memberikan sirup Fe pada balita. Partisipasi ibu dalam PMT rendah karena PMT hanya diberikan untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya dan anak yang berat badannya berada dibawah garis merah KMS (Kartu Menuju Sehat).

5. Partisipasi Ibu Balita Dalam Pencegahan Penyakit Endemic Setempat

Partisipasi ibu dalam pencegahan penyakit endemic setempat masih rendah dikarenakan tidak semua upaya pencegahan diterapkan oleh ibu dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi ibu dalam istirahat yang cukup lebih banyak yang menerapkan karena ibu tahu akan pentingnya waktu untuk istirahat setelah selesai beraktivitas karena tubuh juga membutuhkan istirahat supaya mendapatkan tubuh, jiwa, dan pikiran yang sehat. Partisipasi ibu dalam mengonsumsi buah dan sayur setiap hari lebih banyak ibu yang menerapkan kadang-kadang dikarenakan ibu tidak sempat pergi ke pasar untuk membeli sayur yang masih segar di pagi hari, sedangkan diwarung

tidak ada sayur yang masih segar. Partisipasi ibu dalam olahraga selama 30 menit setiap hari lebih banyak ibu yang tidak pernah berolahraga karena ibu sudah sudah dengan pekerjaan rumah tangga dan tidak memiliki waktu luang untuk berolahraga. Partisipasi ibu dalam mencuci tangan dengan sabun setelah selesai beraktivitas lebih banyak ibu yang menerapkan karena dengan rajin mencuci tangan dapat mencegah infeksi virus yang akan menjangkit pada tubuh.

Partisipasi ibu dalam membersihkan setiap ruangan dirumah lebih banyak ibu yang menerapkan karena dengan membersihkan setiap ruangan dirumah setiap hari supaya rumah tidak menjadi sarang penyakit, lebih nyaman dan tentunya tubuh tetap sehat. Partisipasi ibu dalam membersihkan pekarangan rumah lebih banyak ibu yang kadang-kadang menerapkannya karena ibu membersihkan pekarangan rumah hanya sekali dalam seminggu. Partisipasi ibu dalam menghindari kontak dengan orang yang sakit lebih banyak ibu yang kadang-kadang menerapkan tidak berbagi wadah yang sama dengan orang yang sakit karena ibu terkadang lupa. Partisipasi ibu dalam menyediakan obat pencegah untuk penyakit tertentu lebih banyak ibu yang tidak pernah menyediakan obat pencegah karena jika ada anggota keluarga yang sakit langsung dibawa berobat ke bidan ataupun ke Puskesmas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi ibu balita dalam mendukung program Posyandu di Posyandu Sakura Jorong Air Putih Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau

Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi ibu dalam mendukung program Posyandu terhadap penyuluhan kesehatan dikategorikan sedang yaitu dengan skor 416. Partisipasi ibu dalam penyuluhan kesehatan masih rendah karena banyaknya ibu yang kadang-kadang hadir atau tidak rutin hadir setiap bulan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Alasan ibu yang tidak hadir mengikuti penyuluhan kesehatan dikarenakan ibu memiliki kesibukan lain dan lebih memilih untuk bekerja. Rendahnya partisipasi ibu dalam penyuluhan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam menerapkan upaya pencegahan terhadap penyakit. Partisipasi ibu dalam penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan balita untuk itu ibu harus lebih meningkatkan kehadirannya ke Posyandu.
2. Partisipasi ibu dalam mendukung program Posyandu terhadap pelayanan kesehatan dikategorikan tinggi yaitu dengan skor 468. Partisipasi ibu dalam pelayanan kesehatan tinggi karena ibu rutin membawa balita setiap bulan ke Posyandu yang bertujuan untuk pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan pada balita, untuk mencegah kekurangan gizi buruk pada balita, dan untuk mengetahui apakah tahapan pertumbuhan balita termasuk sehat dan sesuai dengan usianya.
3. Partisipasi ibu dalam mendukung program Posyandu terhadap pemberian imunisasi dikategorikan tinggi yaitu

dengan skor 634. Partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi tinggi karena ibu rutin membawa balita ke Posyandu pada jadwal pemberian imunisasi supaya balita mendapatkan imunisasi yang dibutuhkan oleh tubuhnya dengan tujuan untuk membentuk kekebalan tubuh pada balita supaya tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit dan untuk mencegah masalah gizi pada balita.

4. Partisipasi ibu dalam mendukung program Posyandu terhadap peningkatan status gizi balita dikategorikan sedang yaitu dengan skor 572. Partisipasi ibu dalam peningkatan status gizi balita masih rendah dikarenakan ibu tidak pernah memberikan sirup Fe pada balita. Partisipasi ibu dalam PMT rendah karena PMT hanya diberikan untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya dan anak yang berat badannya berada dibawah garis merah KMS (Kartu Menuju Sehat).
 5. Partisipasi ibu balita dalam mendukung program Posyandu terhadap pencegahan penyakit endemic setempat dikategorikan sedang yaitu dengan skor 920. Partisipasi ibu dalam pencegahan penyakit endemic setempat masih rendah dikarenakan tidak semua upaya pencegahan diterapkan oleh ibu dalam kehidupan sehari-hari, dengan alasan ibu tidak sempat dan memiliki kesibukan lain yang lebih diutamakan dan ibu kadang lupa karena sudah lelah pulang bekerja.
1. Bagi para kader Posyandu Sakura Jorong Air Putih, diharapkan supaya lebih aktif lagi memberikan informasi kepada ibu yang memiliki bayi dan balita dan mengajak para ibu untuk datang ke Posyandu setiap bulannya.
 2. Bagi masyarakat yang memiliki bayi dan balita, serta ibu hamil, hendaknya bersedia meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu setiap bulannya dan supaya lebih meningkatkan kehadiran untuk selalu hadir di Posyandu setiap bulannya.
 3. Bagi para pemangku kepentingan seperti pihak Puskesmas, Kenagarian dan Dinas Kesehatan hendaknya supaya dapat lebih memperhatikan Posyandu sebagai lembaga dasar dan pelaksana program kerja Puskesmas, serta membantu untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kader Posyandu dan memperbaharui sarana yang tidak dalam kondisi yang baik, dan diharapkan dapat memberi bimbingan, arahan kepada kader untuk melaksanakan tugasnya dan juga membantu memantau hasil kinerja Posyandu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Encang Saepudin, Edwin Rizal, A. R. (2017). *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung*. *Record And Library Journal*, 3(2), 201–208.
- Herman. (2019). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75–98.
- Kementerian Kesehatan. (2012). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Departemen Kesehatan RI.
- Mufarikhin, M. (2019). *Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Program Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ketileng Singolelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara*.
- Nurul Mardiana, Sartiah Yusran, P. E. M. E. (2016). *Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*. *Jimkesmas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 1–12.
- Siregar, E. zuraidah. (2021). *Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak*. *Jurnal At-Taghyir*, 3(3), 171–186.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Susanto, A. (2017). *Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian*. 15–17.
- Umasangaji, M. I. (2016). *Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur*. *Jurnal Holistik*, 9(18), 1–22.